

PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* (NPM) DAN *EQUITY MULTIPLIER* (EM) TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE) PADA SEKTOR PERBANKAN YANG MEMILIKI LAYANAN DIGITAL DAN TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021–2024

The Influence of Net Profit Margin (NPM) and Equity Multiplier (EM) on Return on Equity (ROE) in the Banking Sector with Digital Services Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021–2024

Puji Astuti¹, Alan Budi Kusuma²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika

*Penulis Korespondensi; Puji Astuti

Email: pujiastutiastuti239@gmail.com *¹, alan.abk@bsi.ac.id *²

Informasi Artikel:

Diterima 07,03,2025

Disetujui 07, 05, 2025

Diterbitkan 07,07, 2025

Keywords:

*Net Profit Margin,
Equity Multiplier,
Return On Equity*

Kata kunci:

*Net Profit Margin,
Equity Multiplier,
Return On Equity*

Abstract. The digital transformation in the banking sector has increased investor interest in the shares of banks that offer digital services. However, limited understanding of financial indicators such as Net Profit Margin (NPM), Equity Multiplier (EM), and Return on Equity (ROE) can lead to inaccuracies in investment decision-making. This study aims to analyze the influence of NPM and EM on ROE in banks that provide digital services and are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. This research employs a quantitative approach using purposive sampling techniques, with secondary data sourced from the financial statements of 27 digital banking companies accessed through the official IDX website (idx.co.id). Data analysis was conducted using SPSS version 25, involving descriptive statistics, classical assumption tests, hypothesis testing, and coefficient of determination analysis. The results show that NPM has a significant positive effect on ROE, contributing 51%, while EM also has a significant positive effect on ROE, contributing 12.1%. Simultaneously, both variables have a significant effect on ROE, with a coefficient of determination value of 75.3%. These findings indicate that NPM and EM are relevant indicators for assessing the profitability performance of digital banking institutions.

Abstrak. Transformasi digital di sektor perbankan telah meningkatkan minat investor terhadap saham-saham bank yang menyediakan layanan digital. Namun, keterbatasan pemahaman terhadap indikator keuangan seperti net profit margin (NPM), equity multiplier (EM), dan return on equity (ROE) dapat menyebabkan ketidakakuratan dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh NPM dan EM terhadap ROE pada perusahaan perbankan yang memiliki layanan digital dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling, menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari 27 perusahaan perbankan digital yang diperoleh melalui situs resmi BEI (idx.co.id). Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25 melalui uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan positif terhadap ROE dengan kontribusi sebesar 51%, dan EM juga berpengaruh signifikan positif terhadap ROE dengan kontribusi sebesar 12,1%. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap ROE, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 75,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa NPM dan EM merupakan indikator yang relevan dalam menilai kinerja profitabilitas bank digital.

PENDAHULUAN

Di tengah perubahan yang terus berlangsung dalam perekonomian global, sektor keuangan termasuk sektor yang terdampak oleh kekuatan eksternal, termasuk krisis ekonomi, konflik geopolitik, dan pergeseran kebijakan moneter global, di tengah perubahan ekonomi global yang terus terjadi. Pada awal tahun 2025, masyarakat dikejutkan oleh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang merosot lebih dari 9% pada 18 Maret 2025, hal itu mengakibatkan diberlakukannya penghentian sementara aktivitas perdagangan (*trading halt*) (Khaeron, 2025). Penurunan tajam ini dipicu oleh kombinasi defisit fiskal yang meningkat, aksi jual oleh investor asing, ketidakpastian politik domestik, serta tekanan dari kondisi ekonomi global yang semakin tidak menentu. Situasi ini menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia sangat peka terhadap dinamika isu makroekonomi dan geopolitik yang cepat berubah.

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, sektor perbankan Indonesia telah menunjukkan ketahanan yang kuat dan pertumbuhan yang positif dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini mencerminkan kemampuan sektor ini dalam menjaga stabilitas keuangan, kualitas aset, dan profitabilitas, bahkan di tengah tekanan eksternal yang memengaruhi pasar keuangan secara umum. Ketahanan sektor perbankan menjadi salah satu pilar penting dalam menjaga kepercayaan investor dan kestabilan sistem keuangan nasional di tengah dinamika global yang penuh ketidakpastian, serta menjadi fondasi dalam mendukung pemulihan ekonomi nasional ke depan.

Tabel 1. 15 Peringkat Saham Berdasarkan IDX30 (2022-2025)

No.	2022	2023		2024				2025
	Agu-Des	Feb-Jul	Agu-Des	Jan-Mar	Apr-Jun	Jul-Sep	Okt-Des	Jan-Mar
1	ADRO	ADRO	ADRO	ACES	ACES	ACES	ACES	ADRO
2	ANTM	AMRT	AKRA	ADRO	ADRO	ADRO	ADRO	AKRA
3	ARTO	ANTM	AMRT	AKRA	AKRA	AKRA	AKRA	AMRT
4	ASII	ARTO	ANTM	AMRT	AMRT	AMRT	AMRT	ANTM
5	BBCA	ASII	ARTO	ANTM	ANTM	ANTM	ANTM	ARTO
6	BBNI	BBCA	ASII	ARTO	ARTO	ARTO	ARTO	ASII
7	BBRI	BBNI	BBCA	ASII	ASII	ASII	ASII	BBCA
8	BMRI	BBRI	BBNI	BBCA	BBCA	BBCA	BBCA	BBNI
9	BRPT	BMRI	BBRI	BBNI	BBNI	BBNI	BBNI	BBRI
10	BUKA	BRPT	BMRI	BBRI	BBRI	BBRI	BBRI	BMRI
11	CPIN	BUKA	BRPT	BMRI	BMRI	BMRI	BMRI	BRPT
12	EMTK	CPIN	BUKA	BRPT	BRPT	BRPT	BRPT	CPIN
13	GOTO	EMTK	CPIN	BUKA	BUKA	BUKA	CPIN	EXCL
14	HRUM	ESSA	EMTK	CPIN	CPIN	CPIN	GOTO	GOTO
15	ICBP	GOTO	ESSA	GOTO	GOTO	GOTO	ICBP	ICBP

Sumber : <https://www.idx.co.id>

Ketertarikan investor terhadap saham perbankan turut meningkat, seiring dengan pandangan tokoh investasi dunia seperti Warren Buffett yang menilai sektor ini memiliki karakteristik fundamental kuat seperti konsistensi, keandalan, dan kemampuan membayar dividen secara rutin. Buffett menekankan bahwa saham-saham perbankan merupakan pilihan

investasi yang menarik karena kestabilan keuangan dan potensi imbal hasil jangka panjang (Kontan, 2025). Dalam sistem keuangan, perbankan memiliki fungsi sebagai perantara keuangan, yaitu dengan menghimpun dana dari masyarakat dan mengalokasikannya kembali kepada pihak lain dalam bentuk pinjaman atau pendanaan, yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan bagi bank (Kasmir, 2019).

Seiring perkembangan era digital, sektor perbankan di Indonesia mengalami perubahan signifikan melalui transformasi layanan berbasis teknologi. Bank-bank umum yang telah mengadopsi layanan digital dinilai lebih adaptif terhadap dinamika pasar dan lebih siap menghadapi tantangan, sekaligus berpotensi menciptakan nilai lebih bagi pemegang saham. Kemampuan berinovasi ini juga membuatnya lebih tangguh menghadapi perubahan serta menarik untuk investasi jangka panjang.

Meski minat terhadap saham perbankan terus tumbuh, tidak semua investor memahami indikator keuangan penting dalam menilai kinerja bank. Rasio seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Equity Multiplier* (EM), dan *Return on Equity* (ROE) berperan dalam mencerminkan efisiensi operasional, struktur pendanaan, dan tingkat profitabilitas. Kurangnya pemahaman terhadap keterkaitan indikator tersebut dapat menyebabkan kesalahan dalam membaca kinerja keuangan, sehingga berisiko menimbulkan keputusan investasi yang kurang tepat.

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh NPM dan EM terhadap ROE. Fitriyani (2020) menemukan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap ROE, namun EM tidak. Di sisi lain, Supian dan Adrianti (2023) menyimpulkan bahwa keduanya berpengaruh signifikan terhadap ROE. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel tersebut bersifat kontekstual, bergantung pada sektor dan karakteristik perusahaan. Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik menyoroti sektor perbankan yang memiliki layanan digital sebagai objek kajian, padahal bank jenis ini tengah tumbuh pesat dan menjadi poros transformasi keuangan nasional.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Equity Multiplier* (EM) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada bank-bank umum yang telah menerapkan layanan digital dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur keuangan, khususnya dalam konteks perbankan digital, serta menjadi referensi bagi investor dalam mengambil keputusan investasi berbasis data kuantitatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan hubungan antar variabel secara statistik berdasarkan data numerik yang dikumpulkan dari sumber sekunder. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Net Profit Margin* (NPM) dan *Equity Multiplier* (EM) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan perbankan yang telah menyediakan layanan digital dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI dan menyediakan layanan digital selama periode observasi. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 2. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	47
2	Perusahaan sektor perbankan yang sudah memiliki layanan digital periode 2021-2024	47
3	Perusahaan sektor perbankan menyediakan data laporan keuangan tahunan di website resmi BEI periode 2021-2024	46
4	Perusahaan sektor perbankan dengan pemegang saham pengendali <i>national corporation</i>	27
	Jumlah Sampel yang Diolah 27 x 4 tahun	108
	Outliers	-4
	Jumlah Sampel Akhir	104

Berdasarkan kriteria tersebut, Sebanyak 27 perusahaan memenuhi persyaratan untuk dijadikan sampel, Total sampel yang digunakan berjumlah 104, setelah 4 data diidentifikasi sebagai outlier. Data outlier, merupakan nilai ekstrem dengan kecenderungan terlalu tinggi, dihilangkan dari analisis guna memastikan terpenuhinya seluruh asumsi klasik dalam regresi linier berganda. Berikut data yang digunakan untuk dijadikan sampel :

Tabel 3. Data Sampel Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di (BEI)

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Layanan Digital	Tanggal IPO
1	BBCA	Bank Central Asia	Blu by BCA	31/05/2000
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia	Brimo	10/11/2003
3	BMRI	Bank Mandiri	Livin	14/07/2003
4	BBNI	Bank Negara Indonesia	wondr	25/11/1996
5	BRIS	Bank Syariah Indonesia	Bsi Mobile	09/05/2018
6	MEGA	Bank Mega	M-Smile	17/05/2000
7	ARTO	Bank Jago	Bank Jago	12/01/2016
8	BSIM	Bank Sinarmas	SimobiPlus	13/05/2010
9	BBSI	Krom Bank Indonesia	Krom	07/09/2020
10	BBHI	Allo Bank Indonesia	Allo Bank	12/08/2015
11	BBTN	Bank Tabungan Negara	bale	17/12/2009
12	BANK	Bank Aladin Syariah	Aladin	01/02/2021
13	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	DIGI	08/07/2010
14	BBMD	Bank Mestika Dharma	Mestika mobile	08/07/2013
15	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	Jconnect Mobile	12/07/2012
16	AGRO	Bank Raya Indonesia	Raya	08/08/2003
17	MAYA	Bank Mayapada Internasional	myMOBILE	29/08/1997
18	NOBU	Bank Nationalnobu	Nobuneo	20/05/2013
19	INPC	Bank Artha Graha	Agi	23/08/1990
20	BBYB	Bank Neo Commerce	Neobank	13/01/2015
21	BACA	Bank Capital Indonesia	Capital Flex	04/10/2007
22	BABP	Bank MNC Internasional	Motion Bank	17/07/2002
23	BNBA	Bank Bumi Arta	BBA Mobile	01/06/2006
24	BGTG	Bank Ganesha	Bangga	12/05/2016
25	BVIC	Bank Victoria Internasional	Victoria mobile	30/06/1999
26	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Perseroda	Jawara Mobile	13/07/2001
27	MASB	Bank Multiarta Sentosa	MAS Mobile	30/06/2021

Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen. *Net Profit Margin (NPM)* digunakan untuk besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari total pendapatan setelah semua biaya dibayarkan, sehingga mencerminkan kelayakan usaha secara keseluruhan (Satri, 2024). *Equity Multiplier (EM)* mencerminkan perbandingan antara dana sendiri (ekuitas) dan dana pinjaman dalam pembiayaan aset perusahaan (Fauziah & Pangestuti, 2023). Sedangkan *Return on Equity (ROE)* digunakan sebagai indikator kinerja profitabilitas, mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak (Kasmir, 2019).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yakni mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan masing-masing situs resmi perusahaan perbankan yang menjadi objek penelitian. Seluruh data bersifat kuantitatif dan telah diaudit oleh auditor independen sehingga dapat dipertanggungjawabkan validitasnya.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas) untuk memastikan validitas model regresi, serta analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial antara *Net Profit Margin (NPM)* dan *Equity Multiplier (EM)* terhadap *Return on Equity (ROE)*. Uji hipotesis dilakukan melalui uji t dan uji F, sedangkan uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi *Return on Equity (ROE)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis tiga rasio keuangan utama, yaitu *Net Profit Margin (NPM)*, *Equity Multiplier (EM)*, dan *Return on Equity (ROE)*, pada 27 bank yang menyediakan layanan digital dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu dan hanya mencakup perusahaan yang memiliki data lengkap selama periode observasi. Untuk mengetahui pola dan tren rasio keuangan antar tahun, digunakan analisis statistik deskriptif sebagai bagian dari pendekatan kuantitatif.

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk mengukur jumlah laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari keseluruhan penjualan setelah seluruh beban, termasuk bunga dan pajak, dikurangkan. Rasio ini memberikan gambaran efisiensi operasional perusahaan dalam mengelola pendapatannya (Fitriyani, 2020). Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin (NPM)* menunjukkan keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin meningkat (Supian & Ardianti, 2023). Rumus berikut digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin (NPM)*:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Tabel 4. Net Profit Margin (NPM)

No.	Kode Saham	2021	2022	2023	2024
1	BBCA	0.4791	0.5642	0.5580	0.5786
2	BBRI	0.2143	0.3385	0.3376	0.3043
3	BMRI	0.3125	0.4000	0.4531	0.4044
4	BBNI	0.2194	0.3381	0.3433	0.3254
5	BRIS	0.1700	0.2171	0.2563	0.2769
6	MEGA	0.4942	0.4469	0.3436	0.2557
7	ARTO	0.1319	0.0106	0.0386	0.0626
8	BSIM	0.0385	0.0670	0.0272	0.1226
9	BBSI	0.5360	0.4592	0.3034	0.1145
10	BBHI	0.5449	0.3518	0.3345	0.3203
11	BBTN	0.1015	0.1311	0.1416	0.1181
12	BANK	3.3584	3.2403	0.6778	0.1202
13	BJBR	0.1528	0.1647	0.1179	0.0917
14	BBMD	0.4294	0.4050	0.3382	0.3311
15	BJTM	0.2356	0.2308	0.2063	0.1599
16	AGRO	1.8490	0.0111	0.0273	0.0487
17	MAYA	0.0070	0.0034	0.0025	0.0023
18	NOBU	0.0671	0.0894	0.0944	0.1551
19	INPC	0.1096	0.0381	0.0988	0.0926
20	BBYB	1.4817	0.3650	0.1490	0.0055
21	BACA	0.0411	0.0514	0.2387	0.1814
22	BABP	0.0131	0.0455	0.0593	0.0536
23	BNBA	0.0823	0.0738	0.0834	0.1116
24	BGTG	0.0343	0.1062	0.1754	0.2789
25	BVIC	0.0739	0.1327	0.0554	0.0568
26	BEKS	0.8547	0.5197	0.0587	0.0800
27	MASB	0.1659	0.2365	0.1650	0.1195

Net Profit Margin (NPM) pada bank digital periode 2021–2024 menunjukkan tren fluktuatif. Sebagian besar bank mengalami kenaikan dan penurunan NPM secara bergantian tiap tahunnya. Bank Central Asia (BBCA) menunjukkan tren positif yang mencerminkan efisiensi dan profitabilitas yang stabil, sementara Bank Ganesha (BGTG) dan Bank Pembangunan Jawa Timur (BJTM) mengalami penurunan. Bank Raya Indonesia (AGRO) mencatat NPM tertinggi sebesar 1,4890 pada 2021, namun turun drastis menjadi 0,0427 di 2024. Pergerakan ini mencerminkan tantangan profitabilitas yang dihadapi bank selama tahun 2021 hingga 2024.

Equity Multiplier (EM)

Equity Multiplier (EM) digunakan untuk mengevaluasi bagaimana perusahaan mampu mengelola struktur modal dan asetnya secara efisien, termasuk dalam hal pembiayaan yang melibatkan beban biaya tetap seperti bunga utang (Indriani, 2024). Semakin tinggi nilai EM, semakin besar proporsi aset yang dibiayai oleh utang, yang sekaligus mencerminkan tingkat *leverage* perusahaan (Nasution, 2018), sehingga secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Equity Multiplier (EM)} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 5. Equity Multiplier (EM)

No.	Kode Saham	2021	2022	2023	2024
1	BBCA	6.0555	5.9441	5.8057	5.5141
2	BBRI	5.7511	6.1492	6.2091	6.1666
3	BMRI	7.7691	7.8992	8.3350	8.5527
4	BBNI	7.6260	7.3456	7.0229	6.7578
5	BRIS	10.6057	9.1247	9.1283	9.0719
6	MEGA	6.9409	6.8699	6.0697	6.3693
7	ARTO	1.4925	2.0530	2.5483	3.3505
8	BSIM	7.1571	6.4997	6.7250	6.4682
9	BBSI	1.1946	1.0810	1.1387	2.0034
10	BBHI	3.5675	1.7249	1.8519	1.9247
11	BBTN	17.3716	15.5214	14.3951	14.4178
12	BANK	2.0769	1.5059	2.2987	2.9829
13	BJBR	12.1030	12.2909	12.1882	11.2004
14	BBMD	3.7258	3.6430	3.2741	3.2580
15	BJTM	9.2317	9.0016	8.5470	8.0919
16	AGRO	6.8628	4.1010	3.6373	3.8018
17	MAYA	8.5207	9.7702	8.9168	8.8660
18	NOBU	11.7543	11.8105	7.9827	9.1333
19	INPC	6.6080	6.3525	6.2583	6.9421
20	BBYB	3.9234	5.2594	5.4677	4.8877
21	BACA	10.5173	6.2748	5.6806	3.4110
22	BABP	5.9250	6.2169	5.0586	5.7008
23	BNBA	3.8652	2.6688	2.5598	2.5669
24	BGTG	3.9909	2.8572	2.8982	3.0065
25	BVIC	8.2759	7.0078	7.7453	7.8928
26	BEKS	4.6795	4.3995	4.0746	4.4322
27	MASB	8.5904	6.2231	7.4369	7.4176

Equity Multiplier (EM) bank digital periode 2021–2024 menunjukkan fluktuasi antar perusahaan, dengan kecenderungan penurunan pada sebagian besar bank. Bank Mandiri (BMRI) mengalami penurunan ringan, sedangkan Bank Aladin Syariah (BANK) justru meningkat dari 2,07 menjadi 2,98, mencerminkan kenaikan *leverage*. Bank Raya Indonesia (AGRO) mengalami penurunan signifikan dalam *Equity Multiplier* (EM), sementara Bank Tabungan Negara (BBTN) konsisten mencatat *Equity Multiplier* (EM) tinggi di atas 14, menandakan ketergantungan besar pada pendanaan eksternal. Perbedaan nilai *Equity Multiplier* (EM) ini menggambarkan beragam strategi struktur modal yang berimplikasi pada tingkat risiko dan pengembalian bagi pemegang saham.

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio pembagian laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas yang berasal dari modal pemilik (Supian & Ardianti, 2023). Semakin tinggi *Return on Equity* (ROE), semakin efektif kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham (Maimunah, 2023). Rumusan matematis dari ROE dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}}$$

Tabel 6. Return on Equity (ROE)

No.	Kode Saham	2021	2022	2023	2024
1	BBCA	0.1550	0.1843	0.2006	0.2087
2	BBRI	0.1054	0.1694	0.1909	0.1876
3	BMRI	0.1375	0.1782	0.2302	0.2155
4	BBNI	0.0868	0.1318	0.1364	0.1296
5	BRIS	0.1211	0.1271	0.1472	0.1555
6	MEGA	0.2094	0.1964	0.1614	0.1242
7	ARTO	0.0104	0.0019	0.0087	0.0151
8	BSIM	0.0174	0.0304	0.0097	0.0430
9	BBSI	0.0317	0.0244	0.0415	0.0374
10	BBHI	0.1477	0.0421	0.0646	0.0643
11	BBTN	0.1110	0.1175	0.1149	0.0923
12	BANK	0.1159	0.0843	0.0735	0.0235
13	BJBR	0.1543	0.1523	0.1088	0.0741
14	BBMD	0.1211	0.1149	0.0851	0.0793
15	BJTM	0.1396	0.1348	0.1210	0.0888
16	AGRO	1.2393	0.0034	0.0071	0.0147
17	MAYA	0.0032	0.0019	0.0014	0.0015
18	NOBU	0.0364	0.0555	0.0424	0.0902
19	INPC	0.0425	0.0137	0.0352	0.0351
20	BBYB	0.3413	0.2107	0.1725	0.0056
21	BACA	0.0164	0.0098	0.0300	0.0165
22	BABP	0.0054	0.0194	0.0217	0.0204
23	BNBA	0.0190	0.0127	0.0142	0.0193
24	BGTG	0.0051	0.0147	0.0320	0.0585
25	BVIC	0.0395	0.0611	0.0266	0.0300
26	BEKS	0.1402	0.1457	0.0159	0.0231
27	MASB	0.0789	0.0891	0.0662	0.0551

Return on Equity (ROE) bank digital selama 2021–2024 menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan efektivitas pengelolaan modal yang berbeda-beda antar perusahaan. Bank Central Asia (BBCA) dan Bank Mandiri (BMRI) mencatat tren kenaikan ROE, mengindikasikan peningkatan efisiensi dalam menghasilkan laba dari modal sendiri. Sebaliknya, Bank Raya Indonesia (AGRO) dan Bank Neo Commerce (BBYB) mengalami penurunan tajam, menunjukkan penurunan efektivitas penggunaan ekuitas. Bank Mayapada (MAYA) konsisten mencatat ROE sangat rendah. Variasi ini menunjukkan bahwa tidak semua bank berhasil menjaga profitabilitas modal secara berkelanjutan.

Analisis Statistik Deskriptif

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif meliputi jumlah data (*n*), nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran ringkas dan sistematis tentang karakteristik data tanpa melibatkan analisis inferensial atau penarikan kesimpulan berbasis peluang (Wahyuni, 2020). Hasil analisis disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Net Profit Margin (X1)	108	.0023	3.3584	.293462	.4911203
Equity Multiplier (X2)	108	1.0810	17.3716	6.326127	3.2930829
Return on Equity (Y)	108	.0014	1.2393	.092936	.1309736
Valid N (listwise)	108				

Hasil statistik deskriptif menunjukkan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai minimum sebesar 0,0023 dan maksimum 3,3584, dengan rata-rata 0,2935 dan standar deviasi 0,4911. Ini mencerminkan adanya perbedaan profitabilitas yang cukup besar antar bank. *Equity Multiplier* (EM) memiliki rata-rata 6,3261 dengan kisaran antara 1,0810 hingga 17,3716, serta standar deviasi sebesar 2,9308, yang menunjukkan perbedaan signifikan dalam struktur pendanaan perusahaan. Sementara itu, *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai minimum 0,0014 dan maksimum 1,2393, dengan rata-rata 0,0929 dan deviasi standar 0,1309, mengindikasikan variasi efektivitas penggunaan ekuitas dalam menghasilkan laba.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel independen dan dependen berdistribusi normal, terdapat hubungan atau korelasi yang berlebihan, serta varians residual antar observasi bersifat konstan atau mengalami perbedaan (heteroskedastisitas).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data residual terdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Model dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) lebih besar dari 0,05.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-3.7359
	Std. Deviation	1.27202
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.055
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Uji *One Sample Kolmogorov–Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,087. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data dianggap terdistribusi normal. Temuan ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan mendeteksi korelasi tinggi antar variabel independen dalam model regresi, dengan indikator $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$ sebagai syarat tidak terjadinya multikolinearitas.

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

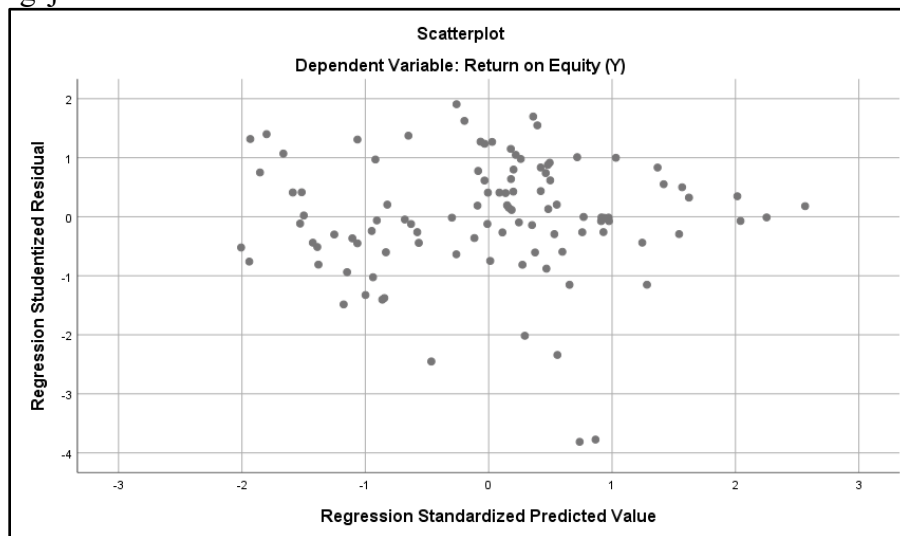
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Net Profit Margin (X1)	.964	1.037
	Equity Multiplier (X2)	.964	1.037

a. Dependent Variable: Return on Equity (Y)

Hasil penghitungan nilai *Tolerance* sebesar 0,964 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,037 pada masing-masing variabel menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas. Kedua nilai ini masih berada dalam ambang toleransi umum, yaitu $Tolerance > 0,10$ dan $VIF < 10$. Dengan demikian, tidak ditemukan hubungan linear yang kuat antar variabel bebas dalam model, dan analisis regresi dapat dilakukan dengan valid.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual berbeda-beda antar pengamatan dalam model regresi. heteroskedastisitas juga dapat dideteksi melalui pola pada grafik *scatterplot*. Jika titik-titik pada *scatterplot* tersebar acak tanpa pola tertentu, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.



Gambar 1. Grafik Scatterplot

Hasil *scatterplot* yang menunjukkan penyebaran titik residual secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, varians residual dapat dikatakan konstan, dan model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan, serta menjadi dasar dalam menarik kesimpulan hubungan antar variabel.

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.199	.030		-6.598 .000
	Net Profit Margin (X1)	.525	.033	.809	16.055 .000
	Equity Multiplier (X2)	.097	.010	.501	9.947 .000

a. Dependent Variable: Return on Equity (Y)

Hasil regresi linear berganda menunjukkan:

- Koefisien konstanta sebesar -0,199 menunjukkan bahwa jika *Net Profit Margin* (NPM) dan *Equity Multiplier* (EM) bernilai nol, maka *Return on Equity* (ROE) diprediksi bernilai negatif sebesar 0,199. Ini mengindikasikan bahwa tanpa kontribusi dari kedua variabel independen, perusahaan akan mengalami kerugian atas modalnya.
- Koefisien regresi NPM sebesar 0,525, artinya setiap kenaikan satu satuan NPM akan meningkatkan ROE sebesar 52,5%, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Koefisien regresi EM sebesar 0,097, menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan EM akan meningkatkan ROE sebesar 9,7%, jika variabel lainnya tidak berubah.
- Nilai signifikansi untuk kedua variabel (NPM dan EM) adalah 0,000, yang berarti keduanya berpengaruh signifikan secara statistik terhadap ROE.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dengan menilai signifikansi berdasarkan nilai Sig. dan perbandingan t-hitung dengan t-tabel (Elfrendi, 2020). Kriteria pada penelitian yang digunakan:

- H_0 ditolak, jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$.
- H_0 diterima, jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$.

Dalam mencari nilai t tabel, maka diperlukan rumus sebagai berikut:

$$T_{\text{tabel}} = \begin{matrix} t(\alpha/2 : n - k - 1) \\ t(0.05/2 : 104 - 2 - 1) \\ t(0.025 : 101) \end{matrix}$$

$$T_{\text{tabel}} = 1.983$$

Tabel 12. Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-.199	.030		-6.598
	Net Profit Margin (X1)	.525	.033	.809	16.055
	Equity Multiplier (X2)	.097	.010	.501	9.947

a. Dependent Variable: Return on Equity (Y)

Hasil pengujian menunjukan bahwa:

- Variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai *t*-hitung sebesar 16,055 dengan signifikansi 0,000, lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE).
- *Variabel Equity Multiplier* (EM) memiliki *t*-hitung sebesar 9,947 dengan signifikansi 0,000, juga lebih kecil dari 0,05, sehingga *Equity Multiplier* (EM) pun berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE).

Dengan demikian, kedua variabel independen dalam model terbukti memiliki kontribusi signifikan dalam menjelaskan variabel dependen secara terpisah.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk menilai apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan membandingkan nilai F-hitung dan F-tabel pada tingkat signifikansi 5% (Elfrendi, 2020). Adapun kriteria yaitu:

- H_0 ditolak apabila F-hitung > F-tabel dan signifikansi < 0,05.
- H_0 diterima apabila F-hitung < F-tabel dan signifikansi > 0,05.

Untuk mendapatkan nilai T tabel di perlukan df_1 (*degree of freedom*) untuk pembilang dan df_2 (*degree of freedom*) untuk penyebut yang dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 F_{\text{tabel}} &= F(df_1 : df_2) \\
 &= F(k : n - k) \\
 &= F(2 : 104 - 2) \\
 &= F(2 : 102)
 \end{aligned}$$

$$F_{\text{tabel}} = 3.09$$

Tabel 13. Hasil Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.257	2	.629	153.662	.000 ^b
	Residual	.413	101	.004		
	Total	1.671	103			

a. Dependent Variable: Return on Equity (Y)

b. Predictors: (Constant), Equity Multiplier (X2), Net Profit Margin (X1)

Uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 153,662 lebih besar dari Ftabel sebesar 3,09, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan secara statistik, yang berarti variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *Equity Multiplier* (EM) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Dengan demikian, model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Uji Koefisien Determinasi Parsial

Uji koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengendalikan variabel independen lainnya dalam model regresi. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel *Net Profit Margin* (X1) Terhadap *Return on Equity* (Y)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.714 ^a	.510	.506	.089551471

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin (X1)

b. Dependent Variable: Return on Equity (Y)

Variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai *R Square* sebesar 0,510, yang berarti mampu menjelaskan 51,0% variasi *Return on Equity* (ROE) dapat dijelaskan oleh *Net Profit Margin* (NPM). Setelah penyesuaian, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,508, menunjukkan bahwa pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return on Equity* (ROE) tergolong kuat.

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel *Equity Multiplier* (X2) Terhadap *Return on Equity* (Y)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.348 ^a	.121	.113	.119956503

a. Predictors: (Constant), Equity Multiplier (X2)

b. Dependent Variable: Return on Equity (Y)

Sementara itu, variabel *Equity Multiplier* (EM) memiliki nilai *R Square* sebesar 0,121, yang berarti hanya menjelaskan 12,1% variasi *Return on Equity* (ROE) dapat dijelaskan oleh *Equity Multiplier* (EM). Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,113 menunjukkan bahwa kontribusi *Equity Multiplier* (EM) terhadap *Return on Equity* (ROE) relatif kecil dibandingkan faktor lain di luar model.

Dengan demikian, *Net Profit Margin* (NPM) memberikan kontribusi yang lebih dominan dalam menjelaskan perubahan *Return on Equity* (ROE) dibandingkan *Equity Multiplier* (EM) secara parsial.

Uji Koefisien Determinasi Simultan

Uji koefisien determinasi simultan mengukur kontribusi seluruh variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi variabel dependen melalui nilai *R Square* (R^2).

Tabel 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.868 ^a	.753	.748	.063962187
a. Predictors: (Constant), Equity Multiplier (X2), Net Profit Margin (X1)				
b. Dependent Variable: Return on Equity (Y)				

Uji koefisien determinasi simultan menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,753, yang berarti variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *Equity Multiplier* (EM) secara bersama-sama mampu menjelaskan 75,3% variasi *Return on Equity* (ROE). Sisanya sebesar 24,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,748 menandakan bahwa model regresi memiliki tingkat penyesuaian yang baik terhadap jumlah variabel dan ukuran sampel. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen memberikan kontribusi yang kuat dan signifikan dalam menjelaskan *Return on Equity* (ROE) secara simultan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Equity Multiplier* (EM) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada sektor perbankan yang memiliki layanan digital dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2024. Berdasarkan hasil analisis regresi dan uji statistik, dapat disimpulkan bahwa:

- *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE), yang berarti semakin tinggi efisiensi laba bersih terhadap pendapatan, semakin tinggi pula pengembalian atas ekuitas perusahaan.
- *Equity Multiplier* (EM) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, mengindikasikan bahwa struktur pendanaan berbasis utang dapat meningkatkan profitabilitas, asalkan dikelola secara optimal.
- Secara simultan, *Net Profit Margin* (NPM) dan *Equity Multiplier* (EM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Model penelitian ini menjelaskan 75,3% variasi *Return on Equity* (ROE), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil ini menunjukkan bahwa investor dapat mempertimbangkan rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Equity Multiplier* (EM) dan *Return on Equity* (ROE) sebagai indikator dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

SARAN

Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan analisis fundamental terhadap saham perbankan digital. Disarankan agar investor lebih memperhatikan rasio *Net Profit Margin* (NPM) dan *Equity Multiplier* (EM), karena kedua indikator tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Pemahaman yang baik terhadap rasio-rasio ini akan membantu dalam menilai kinerja keuangan serta potensi pengembalian investasi yang lebih akurat dan berbasis data.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi *Return on Equity* (ROE), seperti efisiensi operasional, risiko kredit, atau rasio likuiditas. Selain itu, cakupan waktu penelitian juga dapat diperluas untuk melihat dampak jangka panjang dari transformasi digital di sektor perbankan. Metode lain seperti regresi panel atau pendekatan kuantitatif lanjutan juga dapat dipertimbangkan guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Elfrendi, J. (2020). *Pengaruh Leverage (Debt To Assets Ratio, Debt To Equity Dan Times Interest Earned Ratio) Terhadap Retur On Equity Pada Skripsi Oleh Josua Elfrendi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area*. Universitas Medan Area.
- Fauziah, Y., & Pangestuti, R. S. (2023). Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Tingkat Underprice Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (IPO) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Manifest*, 01(01), 1–25. www.idx.co.id
- Fitriyani, S. I. (2020). *Pengaruh Equity Multiplier, Working Capital Turn Over, Current Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Laba Bersih Yang Diperoleh Dari Modal Sendiri Pada Perusahaan Ritel Dan Perdagangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016–2019*. Universitas Pancasakti Tega.
- Indriani, M. (2024). *Pengaruh Equity Multiplier dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI): Studi di PT United Tractors Tbk. periode 2013-2022*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Ed. Revisi). Rajawali Pers.
- Khaeron, R. A. (2025). *IHSG Anjlok, Berapa Lama Trading Halt Diterapkan?* Metronews. <https://www.metrotvnews.com/read/kBVC9RyQ-ihsg-anjlok-berapa-lama-trading-halt-diterapkan>
- Kontan. (2025). Warren Buffett Ungkap 1 Sektor yang Bisa Beri Dividen Konsisten untuk Pemegang Saham. *Kontan Internasional*. <https://internasional.kontan.co.id/news/warren-buffett-ungkap-1-sektor-yang-bisa-beri-dividen-konsisten-untuk-pemegang-saham?page=2>
- Maimunah, A. S. (2023). *Analisis Pengaruh Perkembangan Digital Banking Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022*. Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.
- Nasution, H. U. (2018). Pengaruh Equity Multiplier dan Return on Total Asset terhadap Return

Judul Artikel: *Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Equity Multiplier (EM) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Sektor Perbankan Yang Memiliki Layanan Digital Dan Terdaftar Di BEI Tahun 2021–2024*

- on Equity (Studi Kasus pada BUMN Sektor Konstruksi Periode 2012-2016). *Jurnal Bisnis Net*, 1(1), 2021–3982.
- Satri. (2024). *Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt Bank Central Asia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022* [Universitas Cendekia Mitra Indonesia]. [https://Repo.Unicimi.Ac.Id/412/1/SKRIPSI SATRI 2032152.pdf](https://Repo.Unicimi.Ac.Id/412/1/SKRIPSI%20SATRI%2020232152.pdf)
- Supian, D., & Ardianti, P. N. (2023). Pengaruh Net Profit Margin (Npm) Terhadap Return On Equity (Roe) Studi Pada Pt Lembaga Keuangan Mikro Garut. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 216–223.
- Wahyuni, M. (2020). *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual Dan Spss Versi 25* (R. Rosyid (ed.)). Bintang Pustaka Madani.